

PELAKSANAAN FESTIVAL BUDAYA "GAWE BELEQ" SEBAGAI RUANG EDUKASI DAN APRESIASI SENI TRADISIONAL LOMBOK UTARA

Gozin Najah Rusyada^{1*}, Denda Devi Sarah Mandini², Pin Kharisma Audina³, Sandi Justitia Putra⁴

¹Universitas Mataram, Indonesia, gozin@staff.unram.ac.id

²Universitas 45 Mataram, Indonesia, dendadevi26@gmail.com

³Universitas 45 Mataram, Indonesia, Pinkharisma26@gmail.com

⁴Universitas 45 Mataram, Indonesia, sandijustitiaputra@gmail.com

DOI: xxxxxxxx

PENGUTIPAN:

Rusyada, G. N., Sarah Mandini, D. D., Audina, P. K., & Putra, S. justitia. (2026). Pelaksanaan Festival Budaya "Gawe Beleq" Sebagai Ruang Edukasi Dan Apresiasi Seni Tradisional Lombok Utara. *Jurnal Zentrum Mengabdi*, 3(1), 1-9.

Abstrak: Perkembangan teknologi digital menyebabkan menurunnya interaksi masyarakat terhadap seni tradisional, termasuk di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Keterbatasan ruang apresiasi budaya dan rendahnya keterlibatan generasi muda menjadi tantangan dalam pelestarian budaya lokal. Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap budaya lokal serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya melalui Festival Gawe Beleq. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif yang melibatkan pemerintah daerah, pelaku budaya, masyarakat, dan UMKM lokal. Festival menampilkan berbagai kesenian tradisional Sasak serta stan UMKM masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan apresiasi masyarakat terhadap budaya lokal, keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya, dan aktivitas ekonomi masyarakat melalui partisipasi UMKM. Festival Gawe Beleq menjadi media pelestarian budaya yang mampu memperkuat hubungan sosial dan ekonomi masyarakat berbasis budaya lokal.

Kata kunci: festival budaya, pelestarian budaya, gawe beleq, lombok utara, seni

Abstract: The development of digital technology has led to a decline in community engagement with traditional arts, including in Kayangan Subdistrict, North Lombok Regency. Limited spaces for cultural appreciation and low engagement among the younger generation pose challenges to the preservation of local culture. This community service initiative aims to increase community participation in local culture and support the development of a culture-based creative economy through the Gawe Beleq Festival. The implementation method employs a participatory and collaborative approach involving local government, cultural practitioners, the community, and local SMEs. The festival showcases various traditional Sasak arts as well as community SME booths. The results of the activity indicate an increase in community appreciation for local culture, youth involvement in cultural activities, and community economic activity through SME

participation. The Gawe Beleq Festival serves as a medium for cultural preservation capable of strengthening social and economic ties within the community based on local culture.

Keywords: *cultural festival, cultural preservation, Gawe Beleq, North Lombok*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dan perubahan pola hiburan masyarakat memengaruhi keberadaan seni tradisional di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Lombok Utara (Rusyada et al., 2023). Masyarakat, terutama generasi muda, saat ini lebih banyak mengakses hiburan melalui media sosial dan budaya populer dibandingkan kegiatan budaya lokal di lingkungan sekitarnya (Fitriani B et al., 2023). Kondisi tersebut menyebabkan seni tradisional mulai jarang hadir dalam kehidupan masyarakat sehari-hari (Ramli et al., 2025). Kesenian yang sebelumnya menjadi bagian dari aktivitas sosial dan budaya masyarakat perlahan kehilangan ruang tampil dan hanya dipentaskan pada acara tertentu dan ruang yang terbatas (Ramdhani, 2024).

Fenomena tersebut juga terjadi di Kecamatan Kayangan yang memiliki beragam kesenian tradisional. Berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi bersama pelaku budaya lokal, diketahui bahwa frekuensi pertunjukan seni tradisional mengalami penurunan dalam beberapa tahun terakhir (Rengganis et al., 2021). Ruang publik yang dapat digunakan untuk menampilkan seni tradisional masih terbatas dan belum tersedia secara rutin (Nurhalifah, 2023). Akibatnya, masyarakat semakin jarang berinteraksi dengan budaya lokal yang sebenarnya menjadi bagian dari identitas sosial mereka (Miskawi et al., 2022).

Permasalahan tersebut turut berdampak pada menurunnya keterlibatan generasi muda dalam kegiatan budaya. Beberapa kelompok seni tradisional mengalami kesulitan melakukan regenerasi anggota karena minat generasi muda terhadap seni tradisional mulai berkurang (Nurhalifah, 2023). Kondisi ini dipengaruhi oleh minimnya ruang apresiasi budaya yang mampu menarik partisipasi anak muda secara langsung (Rohmiyati et al., 2025). Seni tradisional akhirnya hanya dipahami sebagai pertunjukan seremonial, bukan sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat yang terus berkembang (Niman, 2019).

Di sisi lain, budaya lokal sebenarnya memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan tidak hanya sebagai warisan budaya, tetapi juga sebagai ruang edukasi sosial dan penguatan ekonomi masyarakat (Hanan et al., 2024) (Khozanatu Lahpan et al., 2024). Kegiatan budaya dapat menjadi media untuk mempertemukan masyarakat, memperkuat identitas lokal, sekaligus mendukung aktivitas ekonomi melalui keterlibatan pelaku UMKM (Marito Juli Yanti, 2022). Namun, potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal karena kegiatan budaya masih berjalan secara terbatas dan belum terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat (Arum et al., 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui Festival Budaya yang disebut "Gawe Beleq" atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai acara besar. Festival ini dirancang sebagai ruang edukasi dan apresiasi budaya yang melibatkan pemerintah daerah, pelaku budaya, masyarakat, dan pelaku UMKM lokal. Pertunjukan budaya lokal ditampilkan sebagai upaya menghadirkan kembali seni tradisional ke ruang publik masyarakat (Damayanti et al., 2025). Selain itu, keterlibatan UMKM lokal melalui stand produk masyarakat menjadi

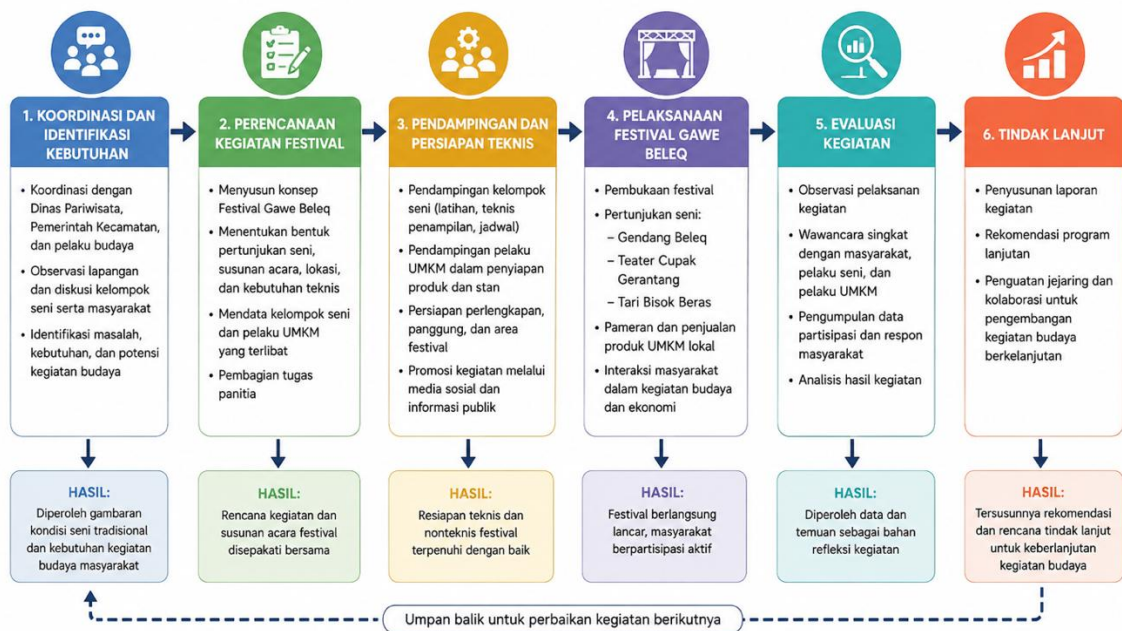
bagian dari upaya menghubungkan pelestarian budaya dengan penguatan ekonomi lokal.

Melalui kegiatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas budaya dan ekonomi yang berlangsung selama festival. Dengan demikian, Festival Gawe Beleq diharapkan dapat menjadi media untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap budaya lokal, memperkuat keterlibatan generasi muda dalam seni tradisional, serta membuka ruang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya di Kabupaten Lombok Utara.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2025 di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan merupakan hasil kerja sama antara tim pengabdian, Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, Pemerintah Kecamatan Kayangan, dan pelaku budaya lokal. Sasaran kegiatan meliputi masyarakat umum, kelompok seni tradisional, generasi muda, dan pelaku UMKM lokal.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan kolaboratif (Afandi et al., 2022). Pendekatan ini digunakan untuk memastikan bahwa masyarakat terlibat secara langsung dalam seluruh proses kegiatan, mulai dari tahap persiapan hingga pelaksanaan festival (Anggara et al., 2025). Pelaksanaan kegiatan dibagi ke dalam beberapa tahapan, yaitu:



Gambar 1. Alur Metode Pelaksanaan
Sumber: dokumen pengabdian

1. Tahap pertama adalah tahap koordinasi dan identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi bersama Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok Utara, Pemerintah Kecamatan Kayangan, dan pelaku budaya lokal untuk membahas kondisi seni tradisional di masyarakat. Kegiatan koordinasi dilakukan melalui diskusi

dan observasi lapangan guna mengidentifikasi permasalahan utama yang dihadapi kelompok seni tradisional, bentuk kegiatan yang dibutuhkan masyarakat, serta potensi keterlibatan UMKM lokal dalam kegiatan budaya. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa masyarakat membutuhkan ruang budaya yang mampu menghubungkan pertunjukan seni tradisional dengan aktivitas sosial masyarakat secara lebih terbuka dan berkelanjutan.

2. Tahap kedua adalah tahap perencanaan kegiatan festival. Pada tahap ini dilakukan penyusunan konsep Festival Gawe Beleq sebagai ruang edukasi dan apresiasi budaya masyarakat. Tim pengabdian bersama pemerintah daerah dan pelaku budaya menentukan bentuk pertunjukan seni yang akan ditampilkan, susunan acara, lokasi kegiatan, pembagian tugas panitia, serta penataan area festival. Selain itu, dilakukan pendataan kelompok seni dan pelaku UMKM yang akan dilibatkan dalam kegiatan.
3. Tahap ketiga adalah tahap pendampingan dan persiapan teknis. Tim pengabdian melakukan pendampingan kepada kelompok seni yang akan tampil dalam festival, terutama terkait koordinasi teknis penampilan, pengaturan jadwal pertunjukan, dan kesiapan perlengkapan kegiatan. Pada tahap ini juga dilakukan pendampingan kepada pelaku UMKM lokal dalam menyiapkan produk dan stan penjualan selama festival berlangsung. Selain persiapan teknis kegiatan, tim pengabdian bersama panitia juga melakukan promosi festival melalui media sosial dan penyebaran informasi kepada masyarakat sekitar Kecamatan Kayangan.
4. Tahap keempat adalah pelaksanaan Festival Gawe Beleq. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk pertunjukan budaya terbuka yang dapat diakses masyarakat secara langsung. Festival menampilkan berbagai kesenian tradisional masyarakat Sasak, seperti gendang beleq, teater tradisional Cupak Gerantang, dan tari Bisok Beras. Selain pertunjukan seni, festival juga menghadirkan stan UMKM lokal yang menjual produk makanan tradisional, kerajinan masyarakat, dan produk ekonomi kreatif lainnya. Selama kegiatan berlangsung, masyarakat tidak hanya menjadi penonton, tetapi juga terlibat dalam interaksi sosial dan aktivitas ekonomi yang berkembang di area festival.
5. Tahap terakhir adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui observasi lapangan, wawancara singkat dengan masyarakat dan pelaku budaya, serta pengamatan terhadap tingkat partisipasi masyarakat selama kegiatan berlangsung. Evaluasi difokuskan pada keterlibatan masyarakat dalam festival, partisipasi generasi muda dalam kegiatan budaya, dan dampak kegiatan terhadap aktivitas UMKM lokal. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan refleksi untuk pengembangan kegiatan budaya berbasis masyarakat di masa mendatang.

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator, yaitu meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya lokal, meningkatnya keterlibatan generasi muda dalam seni tradisional, tersedianya ruang apresiasi budaya di tingkat masyarakat, dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat melalui keterlibatan UMKM lokal dalam Festival Gawe Beleq.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Festival Gawe Beleq

Festival Gawe Beleq dilaksanakan pada 5 Desember 2025 di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara. Kegiatan ini menjadi ruang pertemuan antara masyarakat, pelaku budaya, pemerintah daerah, dan pelaku UMKM dalam satu aktivitas budaya

bersama. Festival berlangsung secara terbuka sehingga masyarakat dapat terlibat langsung sebagai penonton, peserta kegiatan, maupun pelaku usaha lokal.



Gambar 2. Pelaksanaan Festival
Sumber: dokumen pengabdi

Pelaksanaan festival diawali dengan pembukaan kegiatan oleh pemerintah daerah, dalam hal ini oleh Wakil Bupati kabupaten Lombok Utara yaitu bapak Kusmalahadi Syamsuri, ST., MT. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan rangkaian pertunjukan seni tradisional masyarakat Sasak. Pertunjukan gendang beleq menjadi salah satu penampilan utama yang menarik perhatian masyarakat karena memiliki kedekatan kuat dengan identitas budaya Lombok Utara. Selain itu, ditampilkan pula teater tradisional Cupak Gerantang yang menyampaikan cerita rakyat dan nilai sosial masyarakat Sasak melalui pertunjukan teater tradisional. Tari Bisok Beras juga menjadi bagian penting dalam festival karena menggambarkan tradisi masyarakat agraris yang masih hidup dalam kehidupan sosial masyarakat Lombok Utara. Selain pertunjukan budaya, festival juga menghadirkan stan UMKM lokal yang menjual makanan tradisional, kerajinan masyarakat, dan produk ekonomi kreatif lainnya. Kehadiran UMKM menjadi bagian dari upaya menghubungkan kegiatan budaya dengan aktivitas ekonomi masyarakat lokal.

Peningkatan Ruang Apresiasi Budaya Masyarakat

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya ruang apresiasi masyarakat terhadap seni tradisional lokal. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pertunjukan budaya di Kecamatan Kayangan masih bersifat terbatas dan hanya muncul pada acara tertentu. Kondisi tersebut menyebabkan interaksi masyarakat dengan seni tradisional semakin berkurang. Melalui Festival Gawe Beleq, masyarakat kembali memperoleh ruang terbuka untuk menyaksikan dan berinteraksi langsung dengan budaya lokal.



Gambar 3. Antusiasme Masyarakat
Sumber: dokumen pengabdi

Rusyada, et al.: *Pelaksanaan Festival Budaya...*

Tingginya antusiasme masyarakat selama festival menunjukkan bahwa seni tradisional masih memiliki daya tarik sosial ketika dikemas dalam bentuk kegiatan yang terbuka dan melibatkan masyarakat secara langsung. Festival juga menciptakan ruang interaksi antargenerasi. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengenal budaya lokal melalui cerita atau acara keluarga dapat kembali menyaksikan pertunjukan budaya secara langsung di ruang publik. Situasi ini penting karena pelestarian budaya tidak hanya bergantung pada keberadaan pelaku seni, tetapi juga pada keterlibatan masyarakat sebagai bagian dari ekosistem budaya itu sendiri.

Keterlibatan Masyarakat

Pelaksanaan festival menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan masyarakat khususnya generasi muda. Generasi muda tidak hanya hadir sebagai penonton, tetapi juga terlibat dalam persiapan kegiatan, pengelolaan acara, dan pertunjukan seni tradisional. Hal ini terlihat dari keterlibatan generasi muda khususnya yang berasal dari kecamatan kayangan sebagai panitia pelaksana kegiatan.



Gambar 4. Partisipasi Pemuda Lokal
Sumber: dokumen pengabdi

Keterlibatan tersebut menjadi indikator bahwa ruang budaya yang terbuka dan partisipatif mampu menarik minat anak muda terhadap budaya lokal. Sebelumnya, beberapa pelaku budaya menyampaikan bahwa minat generasi muda terhadap seni tradisional mulai menurun karena lebih banyak dipengaruhi budaya populer digital. Namun melalui festival, generasi muda memperoleh pengalaman langsung untuk berinteraksi dengan budaya lokal dalam suasana yang lebih aktif dan komunikatif.

Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi generasi muda bukan semata-mata disebabkan hilangnya minat terhadap budaya lokal, tetapi juga karena terbatasnya ruang budaya yang mampu melibatkan mereka secara langsung. Festival budaya menjadi media yang efektif untuk mempertemukan generasi muda dengan seni tradisional melalui pendekatan yang lebih terbuka dan kontekstual.

Dampak Kegiatan terhadap UMKM Lokal

Festival Gawe Beleq juga memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat melalui keterlibatan UMKM lokal. Stan UMKM yang disediakan selama kegiatan dimanfaatkan masyarakat untuk menjual berbagai produk lokal, seperti makanan tradisional, minuman lokal, dan kerajinan masyarakat.



Gambar 5. Pemberdayaan UMKM
Sumber: dokumen pengabdian

Selama festival berlangsung, aktivitas pengunjung di area UMKM cukup tinggi dan memberikan peluang tambahan pendapatan bagi pelaku usaha lokal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan budaya memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai bagian dari ekonomi kreatif masyarakat.

Keterlibatan UMKM juga memperkuat hubungan antara budaya dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Budaya lokal tidak hanya dipahami sebagai warisan tradisional, tetapi juga sebagai sumber aktivitas sosial dan ekonomi yang dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat. Dengan demikian, pelestarian budaya menjadi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat saat ini.

Faktor Pendukung dan Hambatan Kegiatan

Pelaksanaan Festival Gawe Beleq didukung oleh kerja sama antara pemerintah daerah, pelaku budaya, masyarakat, dan pelaku UMKM lokal. Dukungan tersebut mempermudah proses koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di lapangan. Antusiasme masyarakat juga menjadi faktor penting yang mendukung keberhasilan festival. Namun demikian, pelaksanaan kegiatan masih menghadapi beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan fasilitas pendukung kegiatan budaya dan pengelolaan promosi yang masih terbatas. Selain itu, keberlanjutan kegiatan budaya masih memerlukan dukungan yang lebih konsisten agar festival tidak hanya berlangsung sebagai kegiatan tahunan, tetapi dapat berkembang menjadi ruang budaya masyarakat yang berkelanjutan.

Tindak Lanjut Kegiatan

Berdasarkan hasil evaluasi, Festival Gawe Beleq memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai agenda budaya masyarakat di Kecamatan Kayangan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ruang hiburan budaya, tetapi juga sebagai media edukasi sosial dan penguatan ekonomi masyarakat berbasis budaya lokal.

Tindak lanjut yang direncanakan meliputi penguatan kerja sama antara pemerintah daerah, pelaku budaya, dan masyarakat dalam pengembangan kegiatan budaya berkelanjutan. Selain itu, diperlukan penguatan promosi budaya lokal melalui media digital agar keterlibatan generasi muda terhadap seni tradisional dapat terus meningkat. Secara keseluruhan, Festival Gawe Beleq menunjukkan bahwa pelestarian budaya akan lebih efektif ketika dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung. Festival budaya tidak hanya menjaga keberlangsungan seni tradisional, tetapi juga memperkuat hubungan sosial masyarakat dan membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis budaya lokal.

Hasil penelitian dan pembahasan dengan komposisi 50-60% dari total halaman artikel.

SIMPULAN

Pelaksanaan Festival Gawe Beleq di Kecamatan Kayangan, Kabupaten Lombok Utara menunjukkan bahwa kegiatan budaya dapat menjadi media yang efektif untuk memperkuat pelestarian seni tradisional sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam aktivitas budaya lokal. Festival berhasil menghadirkan kembali ruang apresiasi budaya yang sebelumnya masih terbatas. Kegiatan ini juga memperlihatkan adanya peningkatan keterlibatan generasi muda dalam aktivitas budaya, baik sebagai peserta pertunjukan maupun bagian dari pelaksanaan kegiatan. Selain memberikan dampak sosial dan budaya, Festival Gawe Beleq turut mendukung aktivitas ekonomi masyarakat melalui keterlibatan UMKM lokal dalam kegiatan festival. Kehadiran stan UMKM memberikan peluang bagi masyarakat untuk memasarkan produk lokal dan meningkatkan aktivitas ekonomi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, pelestarian budaya tidak hanya berkaitan dengan menjaga warisan tradisional, tetapi juga dapat dihubungkan dengan penguatan ekonomi masyarakat berbasis budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., Kambau, R. A., Rahman, S. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Parmitasari, R. D. A., Nurdiyana, Wahid, M., & Wahyudi, J. (2022). Metode Pengabdian Masyarakat. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 1, Number Oktober).
- Anggara, R., Emriadi, H., Nurdiani, S., Syukri, A., & Irvan, A. (2025). Festival Seni Majelis Akhir Pekan sebagai Model Pengabdian Berbasis Komunitas untuk Peningkatan Literasi Budaya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2). <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.787>
- Arum, D. P., Rahmawati, L. O., Puspitasari, A., Rahayu, E., Yuliamir, H., Putri, J. A., Intiar, S., & Aprilliyani, R. (2025). Nusantara dalam Harmoni: Festival Folklore Kota Lama sebagai Perayaan Budaya dan Ekonomi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(11). <https://doi.org/10.59837/jpmba.v2i11.1900>
- Damayanti, D., Ratu Bulkis Ramli, Mutiya Oktariani, Sri Hanipah, Mudatsir, M., Parman, P., & Ismail, I. (2025). Edukasi dan Pelestarian Budaya Papua Selatan melalui Merauke Imbuti Festival. *Abdimas Langkanae*, 5(1). <https://doi.org/10.53769/jpm.v5i1.397>
- Fitriani B, Luma, M., Kamarudin, K., Irwan, I., & Akbar, A. (2023). Penguatan Pemahaman Budaya dan Kearifan Lokal Melalui Program Literasi Budaya. *Jurnal Abdidias*, 4(1). <https://doi.org/10.31004/abdidias.v4i1.744>
- Hanan, H. H., Zahri, A., Maulida, A. H., Aini, Q., Widya, A., & Adriyani, Z. (2024). Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Seni Dan Budaya Dalam Menumbuhkan Eksistensi Desa Wisata Dikabupaten Kendal Universitas Islam Negeri Walisongo , Semarang , Indonesia. *Pemberdayaan ...*, 1(4).

- Khozanatu Lahpan, N. Y., Putra, B. D., Hidayana, I. S., & Shafanissa, W. (2024). Pemanfaatan Ruang Publik Bagi Pengembangan Wisata Berbasis Seni Budaya Lokal. *Panggung*, 34(2). <https://doi.org/10.26742/panggung.v34i2.3368>
- Marito Juli Yanti, M. (2022). Pemulihan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Digital Marketing di Desa Salut Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara. *Abdi Psikonomi*. <https://doi.org/10.23917/psikonomi.vi.423>
- Miskawi, Agus Mursidi, Dhalia Soetopo, Abdul Shomad, & Hervina Nurullita. (2022). Pengembangan Desa Kebangsaan Patoman Melalui Festival Kebangsaan Dalam Pengabdian Pada Masyarakat. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia*, 3(1). <https://doi.org/10.46838/jbic.v3i1.417>
- Niman, E. M. (2019). Kearifan Lokal dan Upaya Pelestarian Lingkungan Alam. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 11(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.36928/jpkm.v11i1.139>
- Nurhalifah, N. (2023). NILAI SOLIDARITAS MASYARAKAT SUKU SASAK DALAM MENJALANKAN TRADISI MAULID NABI DI DESA SESAIT, KECAMATAN KAYANGAN, KABUPATEN LOMBOK UTARA. *Al-Muqaronah: Jurnal Perbandingan Mazhab Dan Hukum*, 2(2). <https://doi.org/10.59259/am.v2i1.16>
- Ramdhani, R. (2024). Melestarikan Warisan Budaya: Pelestarian Budaya Lokal dan Kearifan Lokal Melalui Edukasi dan Dokumentasi Budaya (Suku Rejang, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PENGAMAS)*, 1(3).
- Ramli, R., Taran, J. P., & Nasir, A. (2025). Ekspedisi Sungai Singkil sebagai Model Pengabdian Masyarakat dalam Pelestarian Warisan Budaya Lokal. *MEUSEURAYA - Jurnal Pengabdian Masyarakat*. <https://doi.org/10.47498/meuseuraya.v4i2.6295>
- Rengganis, L. D., Faturrahim, F., & Kurniansah, R. (2021). PERANAN TOKOH ADAT DALAM PELESTARIAN RUMAH ADAT DUSUN BELEQ DESA WISATA GUMANTAR KECAMATAN KAYANGAN KABUPATEN LOMBOK UTARA. *Journal Of Responsible Tourism*, 1(2). <https://doi.org/10.47492/jrt.v1i1.994>
- Rohmiyati, A. rohmiyati, Suwarni, W. suwarni, & Yanke, randito vidoardo pranaka yanke. (2025). PEMBERDAYAAN GENERASI MUDA SEBAGAI PENGGERAK PERUBAHAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEPEDULIAN MASYARAKAT TERHADAP KESENIAN DAN KEBUDAYAAN. *COMMUNITY: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2). <https://doi.org/10.51878/community.v4i2.4374>
- Rusyada, G. N., Satria, C., & Hidayat, I. (2023). STUDI MOTIF BATIK KEMBANG DANGAR KHAS KABUPATEN LOMBOK UTARA. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 12(1). <https://doi.org/10.24114/gr.v12i1.44225>